

Kumawula, Vol.8, No.3, Desember 2025, 710 – 721

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.59103>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

SOSIALISASI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI SYEKH MAULANA MANGUN SEJATI DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN BERBASIS BUDAYA KEARIFAN LOKAL

Muhammad Ricza Irhamni^{1*}, Wulan Budi Astuti², Arief Hidayat³, Jeni Nadik³,
Ikmal Afnizar¹, Nadira Hulwatun Najla¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

³ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim

*Korespondensi : ricza@unwahas.ac.id

ABSTRACT

Spiritual tourism is part of the tourism sector that seeks to fulfill human spiritual needs and attracts many people because of the community's richness and deep cultural strength. One of the greatest potentials is spiritual tourism in the Sheikh Maulana Mangun Sejati area, which has been developed as a religious destination based on local values to support the local community's economy. At the socialization stage, several important steps were taken, namely: first, training was conducted to prepare the tourism area; second, socialization and briefing on the use of digital financial records; third, the use of technology, including the construction of an official website and the implementation of training. The existence of strong local traditions confirms that the development of religious tourism must always be based on local cultural values as a guarantee of authenticity and its connection to the identity of the local community. To ensure the success of the religious tourism destination development strategy, it is necessary to prioritize the main attraction as the central point of tourist visits. Tourism area preparation training is useful for improving products in the form of an official website and the digital delivery of information. Human resource management applied in the training is also useful for providing skills in tourism management, by involving IPNU-IPPNU Kedung Sub-district to participate in tourism management.

Keywords: Religious tourism; promotion; local culture; Maulana Mangun Sejati

ABSTRAK

Wisata spiritual merupakan bagian dari sektor pariwisata yang berupaya memenuhi kebutuhan rohani manusia dan menarik minat banyak orang karena kekayaan budaya yang dalam dan kekuatan dalam masyarakatnya. Salah satu potensi terbesar adalah wisata spiritual di kawasan Syekh Maulana Mangun Sejati yang dikembangkan sebagai destinasi religius berlandaskan nilai-nilai lokal untuk mendukung perekonomian komunitas setempatnya. Pada tahapan sosialisasi dilakukan beberapa langkah penting: pertama-tama dilaksanakan pelatihan persiapan kawasan pariwisata; kedua adalah sosialisasi dan pembekalan penggunaan pencatatan keuangan digital; ketiga

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 14/11/2024

Diterima : 14/05/2025

Dipublikasikan : 01/12/2025

adalah penggunaan teknologi meliputi pembangunan situs web resmi dan pelaksanaan pelatihan. Keberadaan tradisi lokal yang kuat menegaskan bahwa pengembangan pariwisata religius harus senantiasa berdasarkan nilai-nilai budaya lokal sebagai jaminan keautentikan dan keterkaitannya dengan jati diri masyarakat setempat. Untuk memastikan strategi pengembangan destinasi wisata religius yang sukses perlu didahulukan atraksi utama sebagai pusat kunjungan utama para wisatawan. Pelatihan penyiapan kawasan wisata bermanfaat dalam meningkatkan produk berupa website official, dan menyampaikan informasi secara digital. Pengelolaan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan dalam pelatihan juga bermanfaat untuk memberikan bekal keterampilan dalam manajemen pariwisata, dengan melibatkan IPNU-IPPNU Kecamatan Kedung untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata. Pelatihan promosi menggunakan media massa memberikan manfaat pengenalan wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati secara lebih luas, serta pembuatan produk cinderamata dapat meningkatkan esensi makam Syekh Maulana Mangun Sejati.

Kata Kunci: Wisata religi; promosi; budaya lokal; Maulana Mangun Sejati

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman yang tinggi. Keragaman ini menjadikan Indonesia kaya akan berbagai aspek, termasuk suku, bahasa daerah, budaya, dan agama. Keragaman ini memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi Indonesia, khususnya dalam bidang pariwisata, salah satu kontribusi yang dapat diberikan dengan adanya pariwisata adalah meningkatnya devisa dari wisatawan asing (Sebayang et al., 2024). Oleh karena itu, perhatian pemerintah saat ini sangat terfokus pada bidang pariwisata.

Jika potensi-potensi dalam sektor pariwisata dapat dioptimalkan, hal ini tentunya akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi di suatu daerah. Diharapkan sektor pariwisata dapat berfungsi sebagai komoditas utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi regional, serta berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penciptaan lapangan kerja melalui beragam peluang usaha yang ada (Niode & Rahman, 2022).

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia sangat terkait dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 yang mengatur Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional (Ferizone & Prastiyo, 2020). Upaya yang dilakukan sesuai dengan pasal 4 Inpres tersebut mencakup beberapa aspek sebagai berikut: 1. Memelihara dan mengembangkan keindahan

serta kekayaan alam dan budaya masyarakat Indonesia sebagai daya tarik wisata; 2. Menyediakan dan membina sarana transportasi, akomodasi, hiburan, dan layanan pariwisata lainnya yang diperlukan, termasuk pendidikan bagi para kader; 3. Melaksanakan promosi pariwisata secara aktif dan efektif baik di dalam maupun di luar negeri; 4. Mengupayakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas wisatawan serta menghilangkan hambatan-hambatan yang ada; 5. Mengarahkan kebijakan dan kegiatan di bidang perhubungan, terutama transportasi udara, sebagai sarana utama untuk meningkatkan jumlah dan kelancaran arus wisatawan.

Pariwisata modern dapat dipahami sebagai suatu konsep yang mengedepankan produk bisnis dalam setiap aspek yang terkait. Setiap elemen pariwisata, dimulai dari lokasi tujuan, sektor ekonomi kreatif, sistem transportasi, akomodasi, hingga area rekreasi dan daya tarik seni, dirancang sebagai produk bisnis yang menarik, mengesankan, dan menantang. Sektor pariwisata, jika dikelola dengan baik, memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang signifikan (Dani Rahu & Suprayitno, 2021). Selain itu, sektor ini juga berperan dalam meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap warisan budaya setempat, mendorong kemajuan wilayah, serta berperan dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran

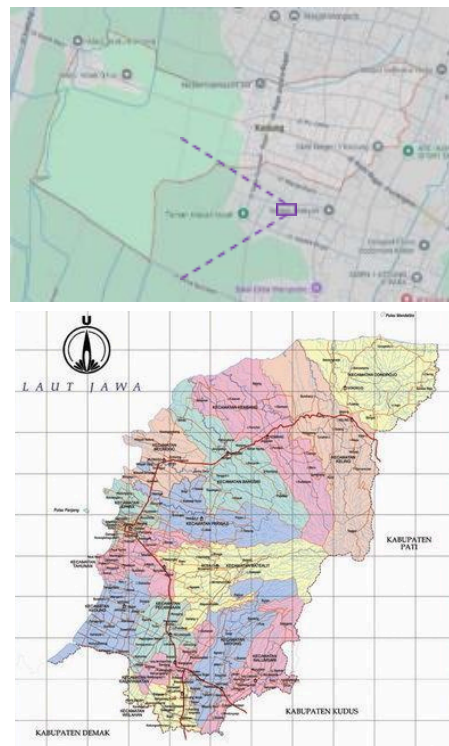
melalui penciptaan kesempatan kerja dan usaha.

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis pariwisata yang dapat dikembangkan, seperti wisata alam, kuliner, budaya, dan religi. Di antara semua jenis tersebut, wisata religi memiliki potensi yang sangat besar karena mengandung nilai-nilai spiritual dan budaya yang mendalam dalam masyarakat. Indonesia memiliki berbagai tempat yang sarat dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai spiritual yang signifikan bagi masyarakat beragama. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor wisata religi (Hidayattulloh et al., 2024).

Wisata religi dapat dipahami sebagai suatu sektor dalam industri pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia. Sektor ini berfungsi sebagai media untuk memperkuat iman dan ketakwaan, serta memberikan kesempatan untuk mengunjungi lokasi, bangunan, dan makam yang memiliki nilai religius dan sejarah yang signifikan (Najib & Surono, 2022). Contoh nyata dari wisata religi meliputi perjalanan umrah dan haji ke Mekkah, kunjungan ke makam para ulama terkemuka, serta ziarah ke lokasi-lokasi yang berkaitan dengan walisongo dan tempat-tempat lainnya. Hampir setiap wilayah di Indonesia memiliki destinasi wisata religi yang dapat dieksplorasi. Selain itu, wisata religi menarik perhatian banyak orang karena budaya yang mendalam dan kuat dalam masyarakat (Rudhy Dwi Chrysnaputra & Wahjoe Pangestoeti, 2021).

Analisis situasi pariwisata pada kecamatan Kedung memiliki keragaman potensi wisata, yaitu wisata pantai, wisata seni dan wisata religi. salah satu bentuk wisata yang semakin berkembang adalah wisata ziarah. Wisata ziarah merupakan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan bersifat sementara, dilakukan dengan individu mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa dan mencari berkah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual.

Secara mendasar, wisata religi adalah perjalanan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sehingga jiwa dapat merasakan ketenangan dan kebijaksanaan dari ajaran-ajaran agama (Mukhirto & Fathoni, 2022).



Gambar 1. Peta Desa Bugel, Kabupaten Jepara

(Sumber: Google Maps, 2024)

Desa Bugel terletak di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Memiliki luas wilayah sekitar 1.197,00 Ha/Km², desa ini mencakup berbagai elemen seperti permukiman, lahan pertanian, area kosong, pemakaman, pasar, serta fasilitas umum lainnya. Populasi desa ini mencapai 7.523 jiwa, yang terdiri dari 3.714 laki-laki dan 3.829 perempuan, dengan total 2.821 Kepala Keluarga. Komposisi masyarakat di Bugel sangat beragam, meliputi petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pengusaha, pedagang, tukang kayu, dan profesi lainnya. Tingkat perekonomian di desa ini tergolong menengah.

Upaya pengembangan kawasan wisata Syekh Maulana Mangun Sejati diarahkan untuk menjadi destinasi wisata religi yang mengedepankan budaya dan kearifan lokal,

diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat desa Bugel. Selain itu, penyiapan kawasan wisata religi diharapkan dapat meningkatkan eksistensi budaya kearifan lokal (Rizaldi & Sulisty, 2022).

Permasalahan mitra, peran serta aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan suatu daerah tidak dapat diabaikan. Dalam hal ini, Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memainkan peran yang krusial dalam mendukung serta mempercepat proses pembangunan di tingkat desa. Sebagai organisasi pelajar yang berbasis di kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, IPNU-IPPNU memiliki potensi besar untuk menggerakkan sumber daya dan energi positif masyarakat guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun telah ada upaya yang signifikan dari IPNU-IPPNU, pemahaman terhadap dampak kontribusinya terhadap pembangunan desa masih perlu diperdalam (Fachrurrazi, 2017).

Status mitra yang masih merupakan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pemberdayaan ini, dirasa masih sangat dibutuhkan pendampingan untuk membangun potensi-potensi wisata, ekonomi, maupun potensi yang lain dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, mitra yang merupakan masih pelajar ini dinilai memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berbasis masyarakat, namun seringkali dalam realisasinya masih diperlukan dukungan dalam pendanaan untuk mensponsori kegiatan yang telah direncanakan.



Gambar 2. Lokasi Wisata Religi Syekh Maulana Mangun Sejati, Desa Bugel
(Sumber: Data Primer Pengabdian, 2024)

Potensi wilayah dan masyarakat, sejak tahun 2022 masyarakat Desa Bugel seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan pawai dan kirab budaya, salah satu yang diselenggarakan adalah kirab budaya dalam memperingati Haul Syekh Maulana Mangun Sejati. Kegiatan ini diadakan secara rutin satu tahun sekali, potensi besar ini tentu dapat menjadi fondasi semangat mitra dalam menyiapkan kawasan wisata religi dengan berbasis budaya kearifan lokal. Selain itu, runtutan acara Haul Syekh Maulana Mangun Sejati seringkali banyak melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang berada di Desa Bugel dan sekitarnya, warga dan masyarakat beramai-ramai untuk memeriahkan kegiatan tersebut untuk memperoleh berkah dari Syekh Maulana Mangun Sejati, dalam rangkaian ini terdapat juga pengajian akbar dengan diiringi gema *sholawat* dan juga ceramah dari Kyai atau Ustadz yang tersohor di daerah Kabupaten Jepara.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kedung, memiliki tradisi berziarah ke Syekh Maulana Sejati terlebih dahulu sebelum melakukan perjalanan ziarah ke tempat lain yang lebih jauh. Hal ini dilakukan untuk menghormati leluhur yang telah menyebarkan agama islam pertama kali di Kecamatan Kedung.



Gambar 3. Relief dan Ikon Wisata Religi Syekh Maulana Mangun Sejati, Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara
(Sumber: Data Primer Pengabdian, 2024)

Tujuan dari wisata religi adalah untuk memberikan pencerahan spiritual dan untuk menambah wawasan historis suatu daerah termasuk nilai-nilai kearifan lokal. Berdasarkan analisis situasi, adapun rangkuman permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra Berdasarkan Beberapa Aspek

Aspek Permasalahan	Detail Permasalahan
Produk	<ul style="list-style-type: none"> ● Belum terdapat <i>website official</i> sebagai pusat informasi kawasan Wisata Religi ● Proses penyampaian informasi masih menggunakan cara tradisional
Manajemen Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Proses pencatatan data pengunjung, keuangan dan inventaris masih dilakukan secara manual ● Pola manajemen masih dibebankan kepada tokoh masyarakat dan pengabdian ● Teknik pemasaran masih belum ada
Proses Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Biaya penarikan retribusi masuk ataupun parkir gratis ● Belum terdapat sosial media sebagai alat promosi
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterampilan sumber daya manusia masih terbatas
Prinsip 5A Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Belum memiliki produk unggulan cinderamata

(Sumber: Dikembangkan untuk Pengabdian, 2024)

Tujuan umum dari pengabdian masyarakat ini adalah dalam rangka penyiapan kawasan wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati yang belum berfokus pada wisata berkelanjutan, maka pemuda daerah kawasan tersebut perlu memiliki pendekatan baru dalam mengembangkan potensi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi dari wisata religi jangka panjang mampu menyerap tenaga kerja, memberdayakan pemuda sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dengan menjunjung tinggi budaya kearifan lokal.

Tujuan khusus kegiatan PKM adalah melakukan intervensi teradap kelompok masyarakat tidak produktif Kecamatan Kedung dibawah pengelolaan pelajar Islam Nahdlatul Ulama IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kedung adalah untuk mengimplementasikan pengelolaan wisata religi menggunakan media digital seperti pelatihan *website official* dan sosialisasi promosi menggunakan sosial media, serta memperkuat budaya kearifan lokal dengan memperkuat nilai-nilai kearifan yang dibentuk oleh Syekh Maulana Mangun Sejati.

Mengacu pada hal tersebut, penting untuk melakukan pengembangan promosi wisata religi di Jepara, termasuk di dalamnya joglo yang terletak di lokasi makam Syekh Maulana Mangun Sejati. Upaya ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi daerah yang ada, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, diharapkan bahwa inisiatif ini juga dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat melalui berbagai kesempatan berwirausaha yang tersedia (Djuwendah et al., 2023; Pribadi et al., 2023).

METODE

Mengingat potensi yang ada pada objek wisata Syekh Maulana Mangun Sejati, diperlukan berbagai inovasi dan perbaikan yang harus dilakukan. Salah satu langkah yang diambil adalah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat desa di sekitar objek wisata tersebut. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan beberapa tahap pelaksanaan.

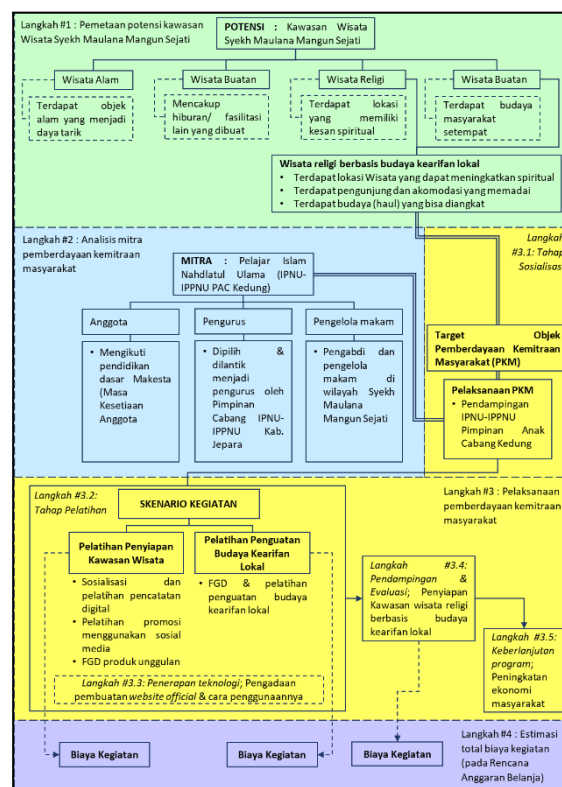
Pertama diberikan pelatihan penyiapan kawasan wisata, berupa dua materi pelatihan yaitu pelatihan promosi menggunakan sosial media, *focus group discussion* mengenai produk unggulan yang akan ditampilkan dan penguatan budaya kearifan lokal. Kedua diberikan sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan digital untuk pengelolaan pariwisata. Ketiga, penerapan teknologi berupa pengadaan *website official* dan pelatihan pengelolaan *website official* Syekh Maulana Mangun Sejati.

Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar peserta dapat lebih memahami dan mendalami materi yang disampaikan oleh pemateri (Prajanti et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini akan dilaksanakan antara Bulan September hingga November tahun 2024 di area makam Syekh Maulana Mangun Sejati, yang terletak di Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Dengan peserta sejumlah 20 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara yang masing-masing terdiri dari putra IPNU dan putri IPPNU Kecamatan Kedung, koordinator departemen yang terdiri dari 5 departemen di masing-masing IPNU-IPPNU Kecamatan Kedung. Yang berusia pada rentang 17 hingga 24 tahun.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui penyampaian pengetahuan yang berfokus pada pengembangan pariwisata, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berlandaskan pada budaya dan kearifan lokal di Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Dengan demikian, rancangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disusun berdasarkan penjelasan tersebut “Strategi Pengembangan Wisata Religi Syekh Maulana Mangun Sejati dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Berbasis Budaya Kearifan Lokal”.

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kemitraan masyarakat ini terdiri dari pengurus dan anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) serta Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), yang merupakan kelompok pemuda di Kecamatan Kedung, beserta masyarakat setempat yang diundang untuk berpartisipasi.



Gambar 4. Skema Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

(Sumber: Data Primer Pengabdian, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi yang ditentukan, yaitu di Makam Syekh Maulana Mangun Sejati yang terletak di Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Saat survei lokasi dilakukan, terungkap bahwa objek wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati masih tampak sepi, meskipun memiliki potensi yang kuat sebagai tempat wisata religi yang unik. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah wisatawan yang berkunjung, dikarenakan mayoritas pengunjung adalah masih dari masyarakat lokal.

Kurangnya informasi yang tersebar mengenai wisata religi ini menyebabkan aksesibilitas bagi wisatawan dari luar daerah menjadi terbatas. Dengan demikian, diperlukan usaha yang lebih giat untuk memperkenalkan dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi objek wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati yang

terletak di Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.

Pada hari-hari biasa, mayoritas pengunjung yang datang ke lokasi ini berasal dari desa Bugel dan desa-desa sekitarnya yang masih berada dalam satu kecamatan, yaitu Kedung. Selebihnya pengunjung akan banyak berdatangan mengunjungi makam Syekh Maulana Mangun Sejati yaitu pada saat khaul atau memperingati tanggal meninggalnya Syekh Maulana Mangun Sejati, Desa Bugel.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Wisata Religi Syekh Maulana Mangun Sejati

(Sumber: Data Primer Pengabdian, 2024)

a. Promosi Wisata Religi Berbasis Budaya Kearifan Lokal

Promosi atau komunikasi pemasaran merupakan salah satu elemen fundamental dalam bauran pemasaran. Proses promosi berfungsi untuk menyampaikan berbagai elemen dari bauran pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan dalam usaha memasarkan produk (M Dayat, 2019). Di sisi lain, Yunita & Handayani (2018) menjelaskan bahwa promosi mencakup aktivitas komunikasi dengan pelanggan yang ditargetkan, bertujuan untuk memberikan informasi, mengingatkan, dan/atau membujuk mereka agar membeli produk. Fungsi promosi dalam pemasaran berfokus pada penyampaian

program-program pemasaran secara persuasif kepada pelanggan atau calon pelanggan, dengan harapan dapat mendorong terjadinya transaksi antara perusahaan dan pelanggan.

Kegiatan promosi yang efektif seharusnya mencakup penggabungan seluruh elemen promosi untuk membangun komunikasi interaktif yang harmonis antara perusahaan dan konsumen. Oleh karena itu, promosi dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi pemasaran yang menjembatani produk (termasuk barang, jasa, lokasi, atau kategori produk lainnya) dengan pelanggan atau masyarakat secara umum (Sarastuti, 2017).

Pengembangan pariwisata religi berbasis budaya kearifan lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Mangun Sejati menunjukkan potensi yang signifikan untuk dijadikan sebagai tujuan wisata yang tidak hanya menarik bagi pengunjung, tetapi juga berperan dalam pelestarian nilai-nilai budaya serta kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut meliputi pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas. Dalam konteks pariwisata religi, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai daya tarik yang unik. Misalnya, ritual keagamaan, upacara adat, dan tradisi sosial yang ada di kawasan tersebut dapat menjadi bagian dari pengalaman wisata yang otentik (Juniani & Dora, 2024).

Strategi promosi wisata religi yang efektif adalah kunci untuk menarik pengunjung ke kawasan wisata religi. Beberapa strategi promosi yang dapat diterapkan meliputi: pemanfaatan media sosial, media sosial dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan dan atraksi di kawasan wisata. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata lain (Maghfirotnunisa et al., 2023).

Penyelenggaraan Festival Budaya, mengadakan festival yang menampilkan produk budaya lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas, dapat menarik perhatian wisatawan sekaligus meningkatkan kesadaran

akan kearifan lokal. Kerjasama dengan Masyarakat Lokal, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut (Novita et al., 2023).

Implementasi strategi promosi perlu diikuti dengan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitasnya. Penilaian terhadap kepuasan pengunjung serta dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat harus dilakukan secara rutin. Data ini bisa diperoleh melalui survei kepada pengunjung dan wawancara dengan masyarakat lokal (Ferli et al., 2023).

Pengembangan pariwisata religi berbasis budaya kearifan lokal di Kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Mangun Sejati memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Potensi-potensi tersebut pada kultur budaya, kuliner lokal, maupun produk yang dihasilkan dari masyarakat lokal. Dan pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat pada bidang pemasaran menggunakan media sosial dan website, serta pada bidang administrasi berupa digitalisasi sederhana terkait pencatatan pendapatan maupun kehadiran wisatawan. Dengan menerapkan strategi promosi yang tepat dan melibatkan masyarakat dalam setiap langkah pengembangan, kawasan ini dapat menjadi contoh sukses pariwisata yang berkelanjutan dan berbudaya.

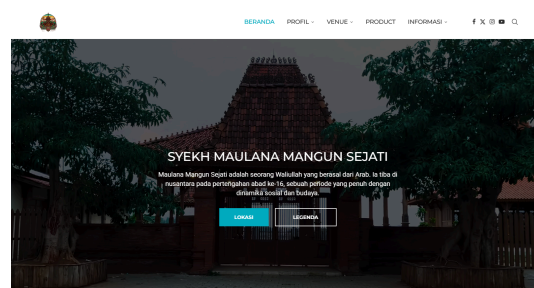
b. Diskusi Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Hasil dan diskusi dari pengembangan wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap daya tarik wisatawan. Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan survei yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola destinasi wisata, komunitas lokal, dan para wisatawan. Salah satu elemen kunci yang berperan dalam meningkatkan daya

tarik adalah keberhasilan dalam merancang program-program edukatif yang mengintegrasikan budaya setempat, sebagai contoh mengaktifkan kembali kegiatan rutin tahlil disetiap Kamis malam, serta mengajak tokoh masyarakat sekitar untuk andil dalam kegiatan tersebut.

Program-program ini tidak hanya memikat perhatian para wisatawan, tetapi juga menawarkan pengalaman yang kaya mengenai sejarah dan tradisi komunitas lokal. Sebagai contoh, lokakarya kerajinan tangan dan kuliner khas daerah telah menjadi magnet tersendiri bagi pengunjung yang ingin belajar secara langsung dari para pengrajin kayu meubel. Lokakarya kerajinan tangan ini berupa hasil ukiran dari Kabupaten Jepara ini, yang mana disekitar objek wisata Syekh Maulana Mangun Sejati banyak pengrajin yang membuat joglo dengan bangunan relief ukiran kayu, dan kuliner khas daerah yang meliputi pindang serani, horog-horog sebagai makanan khas, dan es gempol.

Promosi digital memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap objek wisata ini. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan website dan berbagai platform digital lainnya, informasi mengenai atraksi budaya dan kegiatan edukatif disebarluaskan secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata.



Gambar 6. Website Syekh Maulana Mangun Sejati

(Sumber: Data Primer Pengabdian, 2024)

Partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan sektor pariwisata terbukti memiliki peranan yang sangat krusial. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai

penyedia layanan tetapi juga sebagai duta budaya yang memperkenalkan tradisi dan nilai-nilai lokal kepada wisatawan, seperti halnya produk ukir, maupun desain relief yang dimiliki disekitar lokasi Syekh Maulana Mangun Sejati. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan di sekitar objek wisata akan menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi para pengunjung.

Namun, meskipun hasilnya positif, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan lebih lanjut. Beberapa infrastruktur pendukung seperti akses jalan dan fasilitas parkir masih perlu ditingkatkan. Pemerintah daerah perlu berkolaborasi dengan pihak terkait untuk melakukan perbaikan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan sektor pariwisata ini.



Gambar 7. Infrastruktur Akses Jalan dan fasilitas Parkir

(Sumber: Data Primer Pengabdian, 2024)

Selain itu, evaluasi berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan, seperti pelatihan promosi menggunakan website, pembuatan souvenir dan pelatihan administrasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi yang diterapkan. Pengumpulan umpan balik dari wisatawan dapat memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan demikian, pengelola dapat terus menyesuaikan penawaran mereka agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan pasar.

Pengembangan program-program baru yang lebih inovatif dan menarik harus menjadi fokus utama ke depan. Misalnya, mengadakan

festival budaya atau acara tahunan yang melibatkan seni pertunjukan tradisional dapat menarik lebih banyak perhatian dan meningkatkan kunjungan.

Dari perspektif ekonomi, peningkatan jumlah wisatawan juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan meningkatnya kunjungan, peluang usaha bagi masyarakat lokal seperti pedagang makanan, kerajinan tangan, dan akomodasi pun semakin terbuka lebar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati berbasis Kearifan Lokal telah berhasil meningkatkan daya tarik wisatawan secara signifikan.

Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bagaimana pengembangan pariwisata berbasis budaya dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi sektor pariwisata tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen dari semua pihak terkait, potensi wisata religi di Indonesia dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan bersama.

Partisipasi masyarakat setempat sangat penting dalam pengembangan wisata religi. Komunitas lokal harus dibawa ke dalam proses pengembangan untuk memastikan bahwa semua elemen budaya dan spiritual tetap lestari dan berkembang. Pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas umum, *tour guide*, dan akomodasi, sangat esensial untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kunjungan wisatawan.

Promosi yang efektif dan edukasi tentang signifikansi historis dan spiritual makam Syekh Maulana Mangun Sejati dapat meningkatkan kesadaran publik dan meningkatkan jumlah pengunjung. Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar makam juga merupakan prioritas dalam pengembangan wisata religi. Ini tidak hanya untuk menjaga ekosistem tetapi

juga untuk memastikan bahwa pengalaman wisatawan tetap positif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, artikel pengabdian kepada masyarakat ini menyarankan bahwa strategi pengembangan wisata religi yang berhasil haruslah didasarkan pada budaya lokal yang kuat, partisipasi aktif masyarakat, infrastruktur yang lengkap, promosi yang efektif, dan kelestarian lingkungan. Melalui strategi ini, wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan menjadi salah satu destinasi wisata religi yang unggul di daerah tersebut.

SIMPULAN

Pentingnya meningkatkan wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati melalui pelatihan penyiapan kawasan wisata, berupa dua materi pelatihan yaitu pelatihan promosi menggunakan sosial media, *focus group discussion* mengenai produk unggulan yang akan ditampilkan dan penguatan budaya kearifan lokal. Dan sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan digital untuk pengelolaan pariwisata. Serta penerapan teknologi berupa pengadaan *website official* dan pelatihan pengelolaan *website official* Syekh Maulana Mangun Sejati.

Pelatihan penyiapan kawasan wisata bermanfaat dalam meningkatkan produk berupa *website official*, dan menyampaikan informasi secara digital. Pengelolaan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan dalam pelatihan juga bermanfaat untuk memberikan bekal keterampilan dalam manajemen pariwisata, dengan melibatkan IPNU-IPPNU Kecamatan Kedung untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata. Pelatihan promosi menggunakan media massa memberikan manfaat pengenalan wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati secara lebih luas, serta pembuatan produk cinderamata dapat meningkatkan esensi makam Syekh Maulana Mangun Sejati.

Dengan demikian, artikel ini menyarankan bahwa strategi pengembangan wisata religi yang berhasil haruslah didasarkan pada budaya

lokal yang kuat, partisipasi aktif masyarakat, infrastruktur yang lengkap, promosi yang efektif, dan kelestarian lingkungan. Melalui strategi ini, wisata religi Syekh Maulana Mangun Sejati dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan menjadi salah satu destinasi wisata religi yang unggul di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pemberi dana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) melalui BIMA Kemdikbudristek, dan LPPM Universitas Wahid Hasyim sebagai lembaga yang mendukung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Rahu, P., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2286>
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2023). PENDAMPINGAN PEMBUATAN PAKET WISATA GUNA Mendukung AGROEDUWISATA KAMPUNG PASIR ANGLING. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Fachrurrazi, M. (2017). Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu- Ippnu) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma'arif. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 93–121.
- Ferizone, F., & Pratiyo, E. B. (2020). Konflik Sosial Nelayan Pesisir Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3104>
- Ferli, O., Andriani, M., Farhanah, H., Zahna,

- R. Z., Nuari, C., Dinanti, Q., Sitohang, P. M., Kretap, K., & Sihapanya, K. (2023). International Collaboration on Digital Marketing Materials for the Social Entrepreneurship MSME Community Group of Tri Alam Lestari Waste Bank. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(6), 451–472. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i6.7540>
- Hidayattulloh, W., Amrulloh, R., Amrulloh, R., Hawa, F., & Saumantri, T. (2024). Pengaruh Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Djati Terhadap Umkm Masyarakat Sekitar. *AR-ROSYAD: Jurnal Keislaman Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.55148/arrosyad.v2i2.966>
- Juniani, E., & Dora, N. (2024). Tradisi Bondang : Kearifan Lokal dalam Menanam Padi di Desa Silo Lama , Kabupaten Asahan 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Madani*, 1(12), 837–843. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466136>
- M Dayat. (2019). Strategi Pemasaran Dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 299–218. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629>
- Maghfirotnunisa, M., Al Baihaqi, A. R., & Hikmah, M. F. (2023). Strategi Pemasaran Sate Karak Di Wisata Religi Makam Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4205>
- Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23–35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>
- Najib, M., & Surono. (2022). Analisis Pestel Untuk Mengetahui Hambatan Kunci Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia: Studi Kasus Pada Wisata Danau Toba. 4(1), 23–46. <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-indonesia-raih-peringkat-perta>
- ma-
Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 277–296. <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Novita, M., Senowarsito, S., Hermana, R., & Sutomo, S. (2023). Realizing a competitive Doplang tourist village through institutional innovation in local potential development. *Community Empowerment*, 8(9), 1336–1347. <https://doi.org/10.31603/ce.9906>
- Prajanti, S. D. W., Margunani, M., Rahma, Y. A., Kristanti, N. R., & Adzim, F. (2021). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 86–101. <https://doi.org/10.35475/ripte.v15i2.124>
- Pribadi, U., Aji, J. S., & Hayati, K. (2023). PENGUATAN EKONOMI UMKM PEPES IKAN NILA DESA KLUWEH, KABUPATEN SLEMAN MENUJU UMKM GO-DIGITAL. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 415–423.
- Rizaldi, M., & Sulisty, W. D. (2022). Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam Di Kabupaten Gresik. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 129–136. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18208>
- Rudhy Dwi Chrysnaputra, & Wahjoe Pangestoeti. (2021). Pariwisata Halal Dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid 19. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 151–172. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.316>
- Sarastuti, D. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran Online Produk Busana Muslim Queenova. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 71–90. www.queenova.com,
- Sebayang, G. A. B., Ginting, S. J. B., & Simamora, M. T. (2024). Sosialisasi Penanaman Sikap Budaya Lokal Di Era Globalisasi Pada Lingkungan Anak Sekolah Dasar . *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Bangsa, 2(6 SE-Articles), 2275–2282.

<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1208>

- Yunita, L. D., & Handayani, T. (2018). Strategi Bauran Promosi Penyelenggaraan Event (Studi Kasus Perencanaan dan Penyelenggaraan Event Pasar Murah). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.989>